

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal yang penting diaktualisasikan guna mencerdaskan setiap anak di negeri ini serta meningkatkan mutu pribadi pada setiap diri manusia. Pembelajaran sendiri berarti proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seorang dapat dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif. Dalam pembelajaran peserta didik ditekankan untuk memiliki kesadaran, motivasi, dan kondisi yang memungkinkan untuk terjadinya interaksi antara peserta didik terhadap sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Belajar tidak pernah memandang usia, sampai kapanpun belajar harus terus terlaksana.

Salah satu pembelajaran yang cukup penting terutama bagi seorang muslim adalah mempelajari Al-Qur'an. Dasar untuk mempelajari Al-Qur'an adalah membaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an dibuka dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui pengucapan huruf hijaiyah secara benar dengan mengetahui makhrajnya, sifat-sifatnya, serta hukum-hukum yang muncul darinya.² Dalam hal ini, pembelajaran ilmu tajwid merupakan kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangatlah rasional apabila Al-Qur'an mendapat porsi yang besar untuk dijadikan bahan pengajaran di setiap jenjang

¹ Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 35.

² Aiman Rusydi, *Panduan Ilmu Tajwid* (Solo: Zamzam, 2015), 18.

pendidikan bagi umat Islam di Indonesia. Dalam membaca Al-Qur'an kita dianjurkan untuk membaca dengan baik dan benar. Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-Muzzammil [73]: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan yang berarti kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³ Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka kita harus menguasai ilmu tajwid. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian yang penting bagi peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan perkataan lain memahami ilmu tajwid dengan baik, seharusnya merupakan materi untuk masuk dalam ruang lingkup dalam mempelajari Al-Qur'an.

Belajar dan memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan salah satu cara untuk menjaga kehormatan dan kemurnian Al-Qur'an agar selalu dibaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., kebanyakan anak sudah dapat membaca Al-Qur'an, namun kemampuannya masih kurang dalam memperhatikan bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan tajwid, seperti kurang fasih dalam makhrajnya dan panjang pendek bacaan yang masih kurang tepat.⁴

³ Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an Dan Ulumul Hadits* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 26.

⁴ Ike Indah Oktaviani, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022,".

Melihat begitu banyaknya cakupan dalam ilmu tajwid maka dibutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam mempelajarinya. Adapun tantangan yang dihadapi oleh pendidik di zaman sekarang ini adalah bagaimana membuat pembelajaran ilmu tajwid menjadi mudah dipahami dan diimplementasikan bagi santri dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu tempat untuk belajar Al-Qur'an adalah pesantren. Pesantren adalah lembaga studi Islam tertua di Indonesia.⁵ Di dalam pesantren terdapat ustadz, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab. Dalam dunia pesantren mencetak generasi yang kaya dengan ilmu pengetahuan agama, terutama dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Pondok pesantren juga perlu adanya sumber belajar ilmu tajwid salah satunya seperti kitab *Hidayatus Shibyan*. Penggunaan sumber belajar ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tidak asal membaca tanpa memperhatikan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Salah satu pedoman ilmu tajwid yang dapat digunakan di lembaga non formal yaitu kitab *Hidayatus Shibyan*. Kitab ini membahas nadzaman yang berisi tentang dasar-dasar ilmu tajwid. Mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* memberi pengaruh terhadap pemahaman tajwid. Kitab ini merupakan kitab tajwid dasar dengan salah satu kelebihan yang disusun dari bait-bait syair atau di kalangan pesantren biasa dikenal dengan istilah nadzam. Kitab yang tersusun dari bait-bait syair memiliki gaya tarik tersendiri sebab bentuknya yang berupa syair. Kitab *Hidayatus Shibyan* memiliki 40 bait syair, jika dibandingkan dengan kitab

⁵ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 7, 64.

lainnya, kitab *Hidayatus Shibyan* lebih ringkas dalam ilmu tajwid, sehingga lebih mudah dipelajari bagi pelajar tingkat dasar.⁶ Kitab *Hidayatus Shibyan* juga memiliki keunggulan tersendiri lainnya yaitu menggunakan bahasa arab pegon, dipaparkan pengertian baik secara harfiyah maupun terminologi pada setiap materi hukum bacaan, kitab ini juga dilengkapi dengan catatan kaki dan penggalan pendapat ulama ilmu tajwid sebagai referensi, terdapat tabel yang bersisi ringkasan hukum bacaan dan juga contoh bacaannya sehingga sangat cocok digunakan untuk santri karena bahasanya yang mudah dipahami.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Muslimah menyatakan bahwa pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* santri kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudah Turi Sleman Yogyakarta dikatakan sedang atau cukup. Adapun untuk persentasenya yakni sebanyak 13 santri atau sebesar 33% dari jumlah responden secara keseluruhan yang berjumlah 39 santri. Untuk pemahaman tajwid santri kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudah Turi Selamen Yogyakarta dikatakan cukup baik. Adapun untuk persentasenya yakni sebanyak 11 santri atau sebesar 28,20% dari jumlah keseluruhan sebanyak 39 santri.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Taufiqurrohman, mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di

⁶ Raka Ahmad Zeintoro, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kitab Nadzam Hidayatus Sibyan Pada Mata Pelajaran Qurudits Siswa Kelas XI MA Al-Fatah Mojosari," *Amyta: Amaliyatu Tadris* 1 (2022): 115.

⁷ Novandi Abdurroozzaq And Jaenal Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *Vol. 9, no. 2* (n.d.).

⁸ "Pengaruh Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan Terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta - Alma Ata Repository," accessed October 22, 2023, <http://elibrary.almaata.ac.id/1734/>.

pondok pesantren Darul Hikam dari 23 santri baru kemampuan dalam membaca Al-Qur'an rata-rata sudah baik dan lancar. Dan para santri lebih mudah memahami dan menghafal karena menggunakan nadzaman.⁹

Berdasarkan penelitian Moh. Abror, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Nadzam *Hidayatus Shibyan* yang dilakukan oleh ustadz dengan santri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk memahami bacaan ilmu tajwid yang diaplikasikan santri pada saat membaca Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy. Dari hasil pembelajaran tersebut terbukti bahwa banyak santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan baik yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid, meskipun masih ada beberapa santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan baik.¹⁰

Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Tanah Laut yang terletak di desa Sumber Jaya. Ustadz dan ustadzah yang mengajar berasal dari lulusan pondok pesantren dan bergelar sarjana. Kegiatan di pondok pesantren ini menekankan pembelajaran keagamaan, Al-Qur'an, kitab kuning, dan tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut ini dilakukan dua kali dalam satu

⁹ "Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Kitab Hidayat Al-Shibyan Di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo - Electronic Theses of IAIN Ponorogo," accessed October 21, 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8345/>.

¹⁰ Moh Abror, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Nadzam Hidayatus Syibyan (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017" (skripsi, STAIN Kudus, 2017), <http://repository.iainkudus.ac.id/971/>.

minggu. Untuk memulai proses pembelajarannya selalu diawali dengan pembacaan nadzam yang telah dihafalkan santri pada pertemuan sebelumnya.¹¹

Menurut Said bin Sa'din Nabhan kitab *Hidayatus Shibyan* berarti menunjukkan kepada anak-anak.¹² Dengan harapan supaya mempermudah para siswa untuk belajar dengan mengetahui kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar dan mampu mempraktikan dalam membaca Al-Qur'an. Hal yang menarik dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya yaitu dengan adanya lantunan nadzam dari isi kitab dan keharusan santri menghafalnya yang tentunya hal ini berbeda dengan pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan di sekolah maupun pondok pesantren lainnya yang hanya menerangkan isi kitab tanpa harus menghafal bait-bait nadzamannya.

Dengan pembelajaran seperti ini, diharapkan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut dapat memahami ilmu tajwid sekaligus mampu menghafal tiap-tiap bait dari Kitab *Hidayatus shibyan*. Sehingga santri mampu mengaplikasikan dengan baik pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*, yakni dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*. Dengan judul penelitian **Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.**

¹¹ Observasi di Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 19 Juli 2023.

¹² Said bin Sa'din Nabhan, *Syifaul Janan* (Surabaya, Maktabatul , Al Ashriyah), 2.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dari pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Secara etimologis, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* dalam bahasa Inggris dan *ta'alum* dalam bahasa Arab yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹³

Mohamad Surya mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik atau tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut bahasa tajwid berarti membaguskan, yang berasal dari kata *Jawwada Yujawwidu* yang berarti *hassana yuhassinu* (membaguskan). Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah ilmu guna mengetahui pengucapan huruf-huruf arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat asli dan hukum-

¹³ Ahmad Zayadi Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Rajawal, 2013), 8.

¹⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), 7.

hukum yang muncul darinya.¹⁵ Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari kaidah dan cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan menghindari kesalahan sehingga terpelihara lafadz dan maknanya.

Pembelajaran ilmu tajwid dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang berfokus pada hukum nun sukun dan tanwin dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.

2. Kitab *Hidayatus Shibyan*

Kitab *Hidayatus Shibyan* merupakan kitab yang berisi dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadzam yang terdiri dari 40 nadzam. Kitab *Hidayatus Shibyan* dalam penelitian ini adalah kitab yang memuat ilmu tajwid yang dipelajari di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.

3. Pondok Pesantren

Secara bahasa kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu *fundûq* yang berarti asrama, ruang tidur, penginapan.¹⁶ Sedangkan pesantren berasal dari gabungan dua kata bahasa Sanskrit yaitu *sant* yang berarti manusia baik dan *tra* yang berarti suka menolong, sehingga pesantren adalah tempat pendidikan manusia yang baik-baik.¹⁷ Abdurrahman Mas'ud mengutarakan bahwa pesantren

¹⁵ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (Solo: Zamzam, 2018), 18.

¹⁶ Lulu Nur Hidayah, "Peran Dan Sejarah Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Nilai Religiuitas Masyarakat," *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 1 (2023): 2.

¹⁷ Taufik Abdullah, *Agama Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 328.

adalah tempat santri mencurahkan Sebagian besar waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan.¹⁸

Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut yang merupakan tempat belajar santri dari berbagai macam daerah.

Pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut dalam penelitian ini meliputi: pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.
2. Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.

¹⁸ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren Dan Perhelatan Agama Dan Tradisi* (Yogyakarta: Lkis, 2004).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumber Jaya Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu tajwid.
 - b. Berkontribusi terhadap pengembangan dan studi pembelajaran ilmu tajwid yang nantinya mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat mendapatkan wawasan ilmu tentang tajwid.

- b. Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah sumber dalam memahami ilmu tajwid.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, wawasan, dan pengetahuan.
- d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
- e. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pertimbangan dalam menentukan sumber belajar terutama pada bidang ilmu tajwid.
- f. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pembelajaran ilmu tajwid.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang ingin diteliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

1. Skripsi Zumrotus Sholihah, 2020. *Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Kelas 4 Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiien Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*. Penelitian ini membahas tentang perencanaan, metode, evaluasi dan hasil pembelajaran dari kitab

Hidayatus Shibyan.¹⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang ditulis oleh Zumrotus Sholihah membahas mengenai metode dan hasil pembelajaran menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* yang meliputi, pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*.

2. Skripsi Muhammad Luthfi Anam Khoirudin, 2021. *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadzam Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuwaluh Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui nadzam kitab *Hidayatus Shibyan*. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Anam Khoirudin berfokus tentang bagaimana pembelajaran ilmu tajwid melalui nadzam kitab *Hidayatus Shibyan*, sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan

¹⁹ Zumrotus Sholihah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Kelas 4 Madrasah Diniyah Miftahul Mubtadiien Dusun Biro Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020.

pembelajaran dan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*.²⁰

3. Skripsi Muhammad Sidik Sucipno, 2022. *Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Darul Amin Putra Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur*. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran ilmu tajwid yang ada di Pondok Pesantren Darul Amin Putra yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta problematika pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Darul Amin Putra Kecamatan Mentawa Baru Ketapang kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Ilmu Tajwid. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*.²¹
4. Skripsi Lusi Kurnia, 2022. *Implementasi Pembelajaran Tajwid Melalui Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Mathla'ul 'Ulum Kelurahan Mulya Sari Kabupaten Tulung Bawang Barat*. Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran tajwid melalui kitab Tuhfatul Athfal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tajwid melalui kitab Tuhfatul

²⁰ Muhammad Luthfi Anam Khoirudin, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadzam Kitab Hidayatus Shibyan di TPQ Darussalam Desa Dukuwaluh Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

²¹ Muhammad Sidik Sucipno, "Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Darul Amin Putra Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Athfal di Pondok Pesantren Mathla'ul 'Ulum Kelurahan Mulya Sari Kabupaten Tulung Bawang Barat. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran tajwid. Perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan kitab Tuhfatul Athfal.²²

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, yang berisikan tentang tinjauan tentang pembelajaran ilmu tajwid yang meliputi pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran, efektivitas pembelajaran, pengertian ilmu tajwid, hukum mempelajari ilmu tajwid, tujuan dan manfaat mempelajari ilmu tajwid, pengertian kitab *Hidayatus Shibyan*, biografi pengarang kitab *Hidayatus Shibyan*, pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren dan komponen-komponen pondok pesantren.

BAB III: Metode Penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian/setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

²² Lusi Kurnia, "Implementasi Pembelajaran Tajwid Melalui Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Mathla'ul 'Ulum Kelurahan Mulya Sari Kabupaten Tulung Bawang Barat", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2022.

BAB IV: Hasil Penelitian berisikan, gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran.